

PENGARUH KONSELING TENTANG AIR SUSU IBU EKSKLUSIF TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TRIMESTER KE III DI PUSKESMAS BIROMARU

*The Effect of Exclusive Breast Milk Towards Knowledge and Attitude of The Third Trimester
Pregnancy in Biromaru Community Health Center*

Niluh Nita Silfia¹, Henrietta Imelda Tondong², Sulis Setiyawati³

¹ Program Studi D III Kebidanan Palu

^{2,3} Program Studi D IV Kebidanan

(niluhnita81@yahoo.co.id, Hp. 082117119903)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru. Desain penelitian ini adalah pra experiment one group pretest and posttest design. Populasi adalah semua ibu hamil di Puskesmas Biromaru. Sampel penelitian ini berjumlah 43 orang dipilih menggunakan teknik Sempel random sampling. Kemudian data dianalisis menggunakan uji-t berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden meningkat setelah diberikan konseling sebanyak 10 orang (23,2%). Hasil uji-t berpasangan diperoleh nilai Mean Rank -3,163 dan nilai $p=0,000$ ($p\leq 0,05$). Setelah diberikan konseling terjadi perubahan sikap responden sebanyak 12 orang (27,9%). Hasil uji-t berpasangan diperoleh nilai Mean Rank -2,880 dan nilai $p=0,000$ ($p\leq 0,05$). Kesimpulan ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru. Saran bagi Puskesmas Biromaru diharapkan bagi membuat jadwal konseling tentang ASI dan mengembangkan metode konseling sehingga ibu dapat lebih termotivasi untuk menyusui bayinya dengan baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Konseling, ASI Eksklusif

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of counseling about Exclusive Breast Milk (ASI) towards the knowledge and attitudes of the third trimester pregnancy in Biromaru Community Health Center. The design of this research used the pre-experiment one group pretest and posttest design. The population was all pregnant women at the Biromaru Community Health Center. The sample of this research is 43 people selected using the Simple Random Sampling technique. Then, the data were analyzed with paired t-test. The results showed that respondents' knowledge increased after being given counseling as many as 10 people (23.2%). The results of paired t-test obtained mean value of Rank -3,163 and p value = 0,000 ($p\leq 0,05$). After counseling, there were changes on respondents' attitude of as many as 12 people (27.9%). The results of paired t-test obtained mean value of Rank -2,880 and p value = 0,000 ($p\leq 0,05$). The conclusion is there are effect of counseling about exclusive breast milk towards the knowledge and attitudes of the third trimester pregnancy in Biromaru Health Center. It is suggested for the Biromaru Community Health Center to schedule ASI counseling and develop counseling methods so that mothers can be more motivated to breastfeed their babies properly.

Keywords : Knowledge, Attitude, Counseling, Exclusive Breast Milk

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui ASI selama paling sedikit enam bulan⁽¹⁾. Manfaat dan kelebihan ASI antara lain dapat menurunkan resiko infeksi saluran pencernaan, pernapasan, dan infeksi telinga. ASI mencegah penyakit alergi, obesitas, kurang gizi, asma, dan eksem. Meningkatkan *Intelligence Quotient* (IQ) dan *Emotional Quotient* (EQ) anak⁽²⁾. ASI eksklusif dilegitimasi dalam UU RI Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, Peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, SK 450/Menkes/SK/IV/2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif⁽³⁾. Namun, sosialisasi tentang manfaat dan anjuran pemberian ASI eksklusif tidak menjamin meningkatnya cakupan ASI eksklusif di Indonesia. Fakta tentang ibu-ibu yang tidak memberi bayinya ASI eksklusif masih ditemukan diberbagai daerah. Menurut data Riset Kesehatan Dasar 2013⁽⁴⁾ bayi yang diberikan ASI eksklusif secara nasional hanya sebesar 30,2%. Data ini masih jauh dari target pencapaian pemerintah yaitu 80%. Cakupan ASI Eksklusif untuk Propinsi Sulawesi Tengah tahun 2016 sebesar 56,3%⁽⁵⁾. Cakupan ASI Eksklusif Kabupaten Donggala 56,7%, Kabupaten Parigi Moutong 47,8% Kabupaten Poso 58,7%, Kabupaten Touna sebanyak 48,2%, Kabupaten Morowali 71%, Kabupten Banggai 62,6%, Kabupaten Banggai Kepulauan 68,8%, Kabupaten Toli-Toli 64,7%, Kabupaten Buol 60,9%, Kabupaten Balut 53,3%, Kabupaten Morowali Utara 59,3% dan Kabupaten Sigi sebanyak 56,7%⁽⁶⁾. Cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Biromaru tahun 2016

dari jumlah sasaran 380 bayi dan yang mendapat ASI Eksklusif sebesar 112 bayi atau 29,5%⁽⁷⁾.

Cakupan yang rendah disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya pengetahuan ibu, kelainan payudara ibu, serta keadaan bayi itu sendiri. Faktor eksternal antara lain kurangnya dukungan keluarga, masyarakat, petugas kesehatan, gencarnya promosi susu formula, faktor sosial budaya, serta kurangnya ketersediaan fasilitas kesehatan ibu dan anak⁽²⁾. Faktor yang menghambat ibu dalam memberikan ASI eksklusif adalah ASI dan menyusui dianggap suatu hal yang biasa dan tidak perlu dipelajari lagi, dilain pihak penerangan tentang susu formula sangat bertubi-tubi, bahkan kadang iklan yang menyesatkan. Hal ini dapat mempengaruhi rasa percaya diri para ibu yang ingin memberikan ASI pada bayinya⁽⁸⁾. Faktor lainnya adalah persepsi masyarakat akan gaya hidup mewah, membawa dampak terhadap kesediaan ibu untuk menyusui. Bahkan adanya pandangan bagi kalangan tertentu, bahwa susu botol sangat cocok buat bayi dan merupakan makanan yang terbaik. Hal ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang selalu berkeinginan untuk meniru orang lain, atau *prestise*⁽⁹⁾.

Peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan pergeseran perilaku dari pemberian ASI ke pemberian Susu formula baik di desa maupun perkotaan. Distribusi, iklan dan promosi susu buatan berlangsung terus, dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat di Indonesia. Iklan menyesatkan yang mempromosikan bahwa susu suatu pabrik sama

baiknya dengan ASI, sering dapat menggoyahkan keyakinan ibu, sehingga tertarik untuk coba menggunakan susu instan itu sebagai makanan bayi. Semakin cepat memberi tambahan susu pada bayi, menyebabkan daya hisap berkurang, karena bayi mudah merasa kenyang, maka bayi akan malas menghisap puting susu, dan akibatnya produksi prolaktin dan oksitosin akan berkurang⁽¹⁰⁾.

Menurut Prasetyono⁽²⁾, sikap ibu berubah dalam memberikan ASI jika ASI belum keluar pada hari-hari pertama setelah kelahiran bayi, sehingga ibu berpikir untuk memberikan susu formula kepada bayi. Pada hari pertama, bayi belum memerlukan cairan atau makanan, sehingga tidak atau belum diperlukan pemberian cairan tertentu, apalagi susu formula, sebelum ASI keluar. Penelitian Azzhara menunjukkan bahwa konseling tentang pertumbuhan dan pemberian makan meningkatkan pengetahuan dan sikap pemberian ASI⁽¹¹⁾. Penelitian Fatayanti menunjukkan ada pengaruh konseling ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Kolostrum selama 3 hari post partum⁽¹²⁾.

Kehamilan Trimester III kehamilan merupakan proses kelekatan dan ibu merasa realistis, mempersiapkan kelahiran, persiapan menjadi orang tua, spekulasi mengenai jenis kelamin anak, trimester III ini adalah waktu yang khusus dengan gambaran yang jelas tentang peranannya, dan mempersiapkan kondisi bersama ke depan. Persiapan untuk memberikan ASI Eksklusif dapat dilakukan sejak kehamilan trimester III, agar nantinya pada saat bayi lahir ibu benar-benar siap dalam memberikan ASI kepada bayinya⁽¹³⁾.

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif adalah

dengan memberikan konseling yang dilakukan oleh konselor sehingga lebih mudah diterima oleh masyarakat. Ibu-ibu merasa senang karena ada seseorang yang bisa membantu dalam permasalahan menyusui. Suasana saling memberi dukungan akan lebih mudah terbangun bila kelompok mempunyai pengalaman dan situasi lingkungan yang sama⁽¹⁴⁾.

Survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 November 2017 di Puskesmas Biromaru, didapatkan beberapa informasi dari petugas gizi yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif. Ibu mengatakan ASInya hanya sedikit yang keluar, pada saat menyusui puting susu ibu lecet dan terasa nyeri sehingga ibu berhenti memberi ASI, ibu menganggap ASI dapat digantikan dengan susu formula. Berdasarkan hal tersebut di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian eksperimen semu desain *Pra Experiment* dengan *one group pretest and posttest design*. Penelitian dilaksanakan 01-16 Mei di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru Kabupaten Sigi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Biromaru dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* sebanyak 43 orang.

HASIL

Umur responden yang paling banyak adalah umur 26-35 Tahun yaitu sebanyak 24 responden (55,8%). Pendidikan responden yang paling banyak adalah pendidikan dasar (SD,SMP)

sebanyak 29 responden (67,4%). Pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 32 responden (74,4%)

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester Ke III di Puskesmas Biromaru Tahun 2018

Karakteristik Responden	f	%
Umur		
16-25 Tahun	19	44,2
26-35 Tahun	24	55,8
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD,SMP)	29	67,4
Pendidikan Menengah (SMA)	11	25,6
Pendidikan Tinggi	3	7
Pekerjaan		
IRT	32	74,4
PNS	3	7,0
Swasta	8	18,6
Jumlah	38	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Ibu Hamil Trimester ke III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Biromaru Tahun 2018

Pengetahuan	Sebelum Diberikan konseling		Setelah Diberikan Konseling	
	f	%	f	%
Baik	26	60,5	36	83,7
Kurang	17	39,5	7	16,3
Jumlah	43	100	43	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2 menunjukkan dari 43 responden, sebelum diberikan konseling pengetahuan baik sebanyak 26 responden (60,5%), pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (39,5%). Setelah diberikan konseling pengetahuan baik sebanyak 36 responden (83,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (16,3%).

Tabel 3 Distribusi Sikap Ibu Hamil Trimester ke III Tentang ASI Eksklusif di Puskesmas Biromaru Tahun 2018

Sikap	Sebelum Diberikan konseling		Setelah Diberikan Konseling	
	f	%	f	%
Positif	19	44,2	31	72,1
Negatif	24	55,8	12	27,9
Jumlah	43	100	43	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3 menunjukkan dari 43 responden, sebelum diberikan konseling sikap positif sebanyak 19 responden (44,2%), sikap negatif sebanyak 24 responden (55,8%). Setelah diberikan konseling sikap positif sebanyak 31 responden (72,1%) dan sikap negatif sebanyak 12 responden (27,9%).

Tabel 4 Pengaruh Konseling Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Biromaru Tahun 2018

Pre test-post test	Mean Rank	Nilai p
Pengetahuan pre dan pengetahuan post konseling	-3,163	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4 menunjukkan hasil test statistik menunjukkan hasil uji paired sample t-test (uji-t berpasangan) diperoleh nilai Mean Rank -3,163 dan nilai p 0,000 ($P \leq 0,05$), dengan demikian secara statistik ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru.

Tabel 5 Pengaruh Konseling Tentang ASI Eksklusif Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester ke III di Puskesmas Biromaru Tahun 2018

Pre test-post test	Mean Rank	Nilai p
Sikap pre dan sikap post konseling	-2,880	0,000

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5 menunjukkan hasil test statistik menunjukkan hasil uji paired sample t-test (uji-t berpasangan) diperoleh nilai Mean Rank -2,880 dan nilai p 0,000 ($P \leq 0,05$), dengan demikian secara statistik ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru.

PEMBAHASAN

Pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru

Hasil analisis univariat, dari 43 responden, sebelum diberikan konseling pengetahuan baik sebanyak 26 responden (60,5%), pengetahuan kurang sebanyak 17 responden (39,5%). Menurut asumsi peneliti, responden yang berpengetahuan baik sebagian besar berpendidikan SMA dan perguruan tinggi. Pendidikan yang semakin tinggi membuat pola berpikir menjadi berkembang, sehingga pemahaman tentang air susu ibu eksklusif menjadi baik. Dilihat dari pekerjaan pengetahuan yang baik sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dimana ibu rumah tangga lebih banyak memiliki waktu bersama anaknya dan ibu lebih banyak waktu dalam mencari informasi. Dilihat dari jawaban kuesioner pengetahuan yang baik ASI adalah singkatan dari air susu ibu, ASI wajib diberikan selama 6 bulan, terlalu banyak menyusui tidak dapat mengakibatkan anemia, kolostrum adalah cairan berwarna kuning yang keluar setelah melahirkan.

Responden yang pengetahuan kurang, karena kurang terpapar informasi yang benar mengenai ASI eksklusif. Pengetahuan yang masih kurang yang dimiliki responden adalah tidak mengetahui menyusui merupakan salah satu cara kontrasepsi, responden menganggap terlalu banyak menyusui dapat mengakibatkan anemia, responden belum banyak yang mengetahui kolostrum, responden menganggap pemberian ASI tidak dapat meningkatkan hubungan batin antara ibu dan anak.

Disamping itu pengetahuan ibu yang kurang baik karena tingkat pendidikan ibu masih pendidikan dasar (SD dan SMP), dimana

pendidikan dasar kemampuan intelektualnya masih rendah oleh karena itu, pemahaman tentang ASI Eksklusif masih kurang dengan kurangnya informasi maka seseorang kurang mengetahui dan memahami suatu hal dengan benar. Sehingga ibu menyusui tidak dapat menjelaskan atau menguraikan tentang pemberian ASI Eksklusif dengan benar. Kemudian ibu menyusui tidak dapat mengaplikasikan dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dilihat dari usia ibu, ibu yang pengetahuannya kurang baik masih berusia 17-25 tahun (Remaja Akhir) sehingga tingkat kematangan emosionalnya masih labil dan mempengaruhi pengetahuannya.

Hasil analisis univariat, dari 43 responden, setelah diberikan konseling terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 10 responden (23,2%), sehingga pengetahuan baik sebanyak 36 responden (83,7%) dan pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (16,3%). Hasil test statistik menunjukkan hasil uji paired sample t-test (uji-t berpasangan) diperoleh nilai Mean Rank -3,163 dan nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$), dengan demikian secara statistik ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru.

Menurut asumsi peneliti setelah diberikan konseling pengetahuan responden mengalami peningkatan pengetahuan yang sangat signifikan. Peningkatan ini terjadi setelah responden memperoleh informasi dan responden sangat antusias dalam mengikuti konseling yang diberikan. Pemberian informasi tentang konsling ASI didukung alat peraga sehingga dapat memaksimalkan pemahaman responden tentang ASI Eksklusif.

Sejalan dengan pendapat Notoatmodjo

(2012), yang menyatakan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behavior*). Dari pengalaman seseorang bahwa perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan⁽¹⁵⁾.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nursalam tahun 2015 mengatakan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah untuk menerima informasi sehingga dengan informasi yang banyak makin banyak pula pengetahuan yang akan didapat⁽¹⁶⁾.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mubarak (2012), pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap sesuatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika tingkat pendidikan seseorang rendah, akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan lebih menekankan pada pembentukan manusianya⁽¹⁷⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosita (2013) tentang pengetahuan sikap, perilaku Ibu tentang pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Klender Jakarta Barat, pengetahuan baik lebih banyak dibandingkan dengan yang kurang baik. Rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai ASI Eksklusif banyak disebabkan oleh kurangnya informasi, tingkat kewaspadaan masyarakat serta pengetahuan yang rendah terhadap ASI Eksklusif, hal itu ditandai dengan

rekapitulasi jawaban pengetahuan responden mengenai ASI Eksklusif (18).

Hasil penelitian Setiawati (2014) menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang terhadap kandungan dan manfaat ASI begitu pula dengan status pekerjaan ibu yang mayoritas petani sehingga mereka cenderung meninggalkan bayi dirumah ketika bekerja⁽¹⁹⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nugroho (2013) tentang Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian MPASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo diperoleh hasil adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian MPASI dini. Sebagian besar ibu yang berpengetahuan cukup dan kurang memberikan MPASI dini pada bayinya. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berhubungan dengan tingkat pendidikan dan tingkat pendapatan ibu⁽²⁰⁾.

Hasil penelitian Ramesdev (2017) tentang dampak konseling pada pengetahuan, sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Nepal menunjukkan ada peningkatan skor rata-rata dan median sebelum dan setelah konseling dan ada dampak konseling terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Peningkatan pengetahuan terjadi setelah responden mendapatkan informasi yang detail mengenai ASI eksklusif, disamping itu alat peraga yang digunakan membantu ibu dalam memahami tentang ASI⁽²¹⁾.

Pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru

Hasil analisis univariat, dari 43 responden, sebelum diberikan konseling sikap positif sebanyak 19 responden (44,2%), sikap negatif sebanyak 24 responden (55,8%). Menurut peneliti bahwa responden yang memiliki sikap baik disebabkan karena dalam keluarga atau kerabat terdekat responden pernah melahirkan dan memberikan ASI Eksklusif, sehingga mereka benar-benar memberikan ASI sampai bayi berumur 6 bulan. Ibu tidak memberikan makanan tambahan sebelum 6 bulan karena ingin memberikan yang terbaik kepada bayinya, disamping itu responden yang memberikan ASI Eksklusif menginginkan bayinya tumbuh secara optimal dengan ASI.

Menurut peneliti, sikap yang negatif karena pengetahuan yang dimiliki responden kurang baik. Sehingga pengetahuan yang kurang membentuk sikap yang negatif. Sikap yang negatif baik terbentuk dari hal-hal yang negatif jika semakin banyak seseorang terpapar dengan hal-hal yang negatif maka sikap seseorang akan semakin kurang baik. Sikap yang kurang baik akan tercermin dalam perilaku seseorang dalam bertindak. Sikap yang kurang baik yang dimiliki responden tentang pemberian ASI Eksklusif karena responden menginginkan hal yang praktis dan hanya memberikan susu formula. Gencarnya iklan susu formula yang beredar di masyarakat yang berdampak ibu lebih memilih susu formula.

Sikap responden yang negatif tentang ASI eksklusif meliputi ketika bayi usia 5 bulan menangis setelah menyusu saya beranggapan dapat memberikan tambahan susu formula, atau biskuit susu, responden mengatur jadwal dalam menyusui

bayi usia 0-6 bulan dengan memberikan selingan susu formula, responden beranggapan setelah memberikan tambahan susu formula pada bayi usia 5 bulan akan menjadi lebih sehat dan gemuk.

Hasil analisis univariat dari 43 responden, Setelah diberikan konseling sikap positif sebanyak 31 responden (72,1%) dan sikap negatif sebanyak 12 responden (27,9%). Hasil test statistik menunjukkan hasil uji t berpasangan diperoleh nilai Mean Rank -2,880 dan nilai $p=0,000$ ($p \leq 0,05$), dengan demikian secara statistik dan pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru. Menurut asumsi peneliti responden yang sikapnya positif setelah diberikan konseling karena terkait dengan pemahaman yang dimiliki responden sudah semakin baik, maka interpretasi sikap yang ditunjukkan responden semakin positif juga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo tahun 2012, yaitu suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lain⁽¹⁵⁾. Menurut Azwar (2015), sikap dapat berubah melalui tiga proses yaitu kesediaan, identifikasi, dan internalisasi. Kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari kelompok lain dikarenakan individu berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain tersebut. Identifikasi terjadi saat individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap sekelompok lain dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggap individu sebagai bentuk hubungan yang

menyenangkan antara individu dengan pihak lain termaksud. Internalisasi terjadi saat individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menurut pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dipercayai individu dan sesuai dengan sistem nilai yang dianutnya⁽²²⁾.

Menurut pendapat Wahyuningsih (2013), peningkatan sarana komunikasi dan transportasi yang memudahkan periklanan distribusi susu buatan menimbulkan pergeseran perilaku dari pemberian ASI ke pemberian Susu formula baik di desa maupun perkotaan. Distribusi, iklan dan promosi susu buatan berlangsung terus, dan bahkan meningkat tidak hanya di televisi, radio dan surat kabar melainkan juga ditempat-tempat praktek swasta dan klinik-klinik kesehatan masyarakat di Indonesia. Iklan menyesatkan yang mempromosikan bahwa susu suatu pabrik sama baiknya dengan ASI, sering dapat menggoyahkan keyakinan ibu, sehingga tertarik untuk coba menggunakan susu instan itu sebagai makanan bayi. Semakin cepat memberi tambahan susu pada bayi, menyebabkan daya hisap berkurang, karena bayi mudah merasa kenyang, maka bayi akan malas menghisap putting susu dan akibatnya produksi prolaktin dan oksitosin akan berkurang⁽¹⁰⁾.

Hasil penelitian Azzhara (2014) diperoleh hasil terdapat perbedaan tingkat pengetahuan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Terdapat perbedaan sikap pada kelompok perlakuan dan tidak ada perbedaan sikap pada kelompok kontrol. Konseling tentang pertumbuhan dan pemberian makan meningkatkan pengetahuan dan sikap pemberian ASI⁽¹¹⁾.

Hasil penelitian Fatayanti (2013) dengan hasil ada pengaruh konseling ASI Eksklusif dengan

pemberian ASI Kolostrum selama 3 hari post partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta⁽¹²⁾.

Hasil penelitian Ramesdev (2017) tentang dampak konseling pada pengetahuan, sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Nepal menunjukkan ada peningkatan skor rata-rata dan median sebelum dan setelah konseling dan ada dampak konseling terhadap sikap ibu tentang ASI eksklusif. Perubahan sikap yang dialami responden karena pemahaman responden sudah baik mengenai ASI eksklusif bila dibandingkan sebelum konseling⁽²¹⁾.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tempat konseling dilakukan ditempat yang berbeda-beda dengan situasi dan kenyamanan yang berbeda.
2. Waktu konseling antara kelompok konseling satu sama lain berbeda-beda sesuai dengan jumlah kuota kelompok yang diperoleh
3. Jumlah responden pada setiap konseling berbeda-beda sesuai responden yang ditemui.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan: Ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap pengetahuan ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru. Ada pengaruh konseling tentang ASI Eksklusif terhadap sikap ibu hamil trimester ke III di Puskesmas Biromaru. Bagi Puskesmas Biromaru, diharapkan membuat jadwal konseling tentang ASI dan mengembangkan metode konseling sehingga ibu dapat lebih termotivasi untuk menyusui bayinya dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak-pihak yang telah memberi bantuan dana dan dukungan dalam penelitian, kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian. Terimakasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palu, Unit Penelitian dan Jajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014:1
2. Prasetyono. D. S. Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan. Praktik dan Kemanfaatan-kemanfaatannya. Diva Press. Jakarta. 2012
3. Paket Modul Kegiatan IMD dan ASI Eksklusif. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2013:2
4. Riset Kesehatan Dasar, 2013
5. Dinkes Sulteng. Laporan Cakupan ASI Eksklusif Propinsi Sulawesi Tengah. Sulawesi Tengah. 2016
6. Dinkes Kabupaten Sigi. Laporan Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Sigi. Sigi. 2016
7. Puskesmas Biromaru. Laporan Kegiatan Puskesmas Biromaru. Biromaru. 2016
8. Roesli. ASI Eksklusif. Trubus Agriwidya. Jakarta. 2013
9. Maryunani. Anik. Inisiasi Menyusu Dini. ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Trans Infomedia. Jakarta. 2012
10. Wahyuningsih. Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Primipara Mengenai Kenyamanan Dan Teknik Yang Benar Saat Menyusui di Klinik Bersalin Mulia Kubu Raya. 2013. diakses tanggal 15 Januari 2018 (<http://ejournal.stikesNgudiWaluyo.ac.id>).
11. Azzhara. 2014. Pengaruh Konseling Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemberian ASI. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga. Surabaya. 2014. Diakses 10 Januari 2018. <http://www.respiratoryairlangga.com>.
12. Fatayanti. Pengaruh Konseling ASI Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Terhadap Pemberian ASI dan Kolostrum Selama 3 Hari Post Partum di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Yogyakarta. Program Studi Bidan Pendidik. <https://e-journal.kesehatan.unair.ac.id>. 2013. Diakses 18 Februari 2018
13. Salmah. Asuhan Kebidanan. EGC. Jakarta. 2016
14. Nankunda. Community Based Peer Counsellors For Support Of Exclusive Breastfeeding: Experiences From Rural Uganda. Breastfeeding Journal. 2016 Diakses 10 Januari 2018. <http://www.internationalbreastfeedingjournal.co>
15. m. Notoatmodjo. S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta. 2012
16. Nursalam. Manajemen Keperawatan Dan Aplikasinya. EGC: Jakarta. 2015
17. Mubarak. Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan. salemba Medika: Jakarta. 2012
18. Rosita. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Klender Jakarta Barat. 2013. diakses tanggal 15 Juni 2018 (<http://ejournal.stikesNgudiWaluyo.ac.id>).
19. Setiawati. Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. 2014
20. Nugroho. Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dengan pemberian MPASI Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Mulyorejo. Journal Kesehatan. 2013. 2 (5): 56-63
21. Ramesdev. Tentang dampak konseling pada pengetahuan, sikap ibu tentang ASI Eksklusif di Nepal (Impacts of counseling on knowledge, attitude and practice of Breast milk in Nepal). Journal. 2017. Diakses 20 Juni 2018
22. Azwar. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya. Pustaka. Pelajar. Yogyakarta. 2015